

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sikka berada di sebelah timur Pulau Flores dari Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Kota Maumere merupakan ibukota kabupaten (Gambar 1.1, Gambar 1.2). Kabupaten Sikka terdiri dari 11 kecamatan yaitu Kecamatan Paga, Kecamatan Mego, Kecamatan Lela, Kecamatan Nita, Kecamatan Maumere, Kecamatan Palue, Kecamatan Alok, Kecamatan Kewapante, Kecamatan Bola, Kecamatan Waigete dan Kecamatan Talibura serta berbatasan dengan :

1. Sebelah utara : Laut Flores
2. Sebelah timur : Kabupaten Flores Timur
3. Sebelah selatan : Laut Sawu
4. Sebelah barat : Kabupaten Ende

Dengan luas wilayah mencapai 1.731,91 km², Kabupaten Sikka mempunyai total jumlah penduduknya sekitar 280.841 jiwa (data sensus penduduk, 2005). Maumere merupakan kota pelabuhan dengan lokasi pada arah timur laut dari Pulau Flores (Gambar 1.3).



Gambar 1.1 Lokasi Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur



Bandar
Wai

Gambar 1.2 Denah Kota Maumere



Gambar 1.3 Pelabuhan Laut di Maumere

Potensi pariwisata di Kabupaten Sikka yang paling terkenal adalah keindahan taman laut baik yang terdapat di Taman Laut Pulau Besar maupun di Taman Laut Waiara dan Taman Laut Paga Batang (Gambar 1.4).



Gambar 1.4 Taman Laut Pulau Besar dan Taman Laut Paga Batang

Taman Laut Waiara terletak sekitar 12 km dari Kota Maumere dan merupakan habitat dari kurang lebih 1200 spesies ikan yang hidup disitu. Lokasi ini sering diadakan kejuaraan memancing dan *diving* tingkat internasional serta telah dilengkapi oleh sarana dan prasarana pariwisata seperti hotel, resort dan restoran serta penyewaan peralatan untuk *diving* maupun *snorkling* (Gambar 1.5).



Gambar 1.5 Taman Laut Waiara

Kabupaten Sikka menjadi penghasil komoditas perkebunan terbesar di Nusa Tenggara Timur. Contohnya tanaman kakao, dari lahan 19.714 hektar dihasilkan 4.059 ton. Jumlah ini menyumbang 79 persen dari total produksi kakao NTT. Untuk kebutuhan protein hewani, penduduk Sikka bergantung pada perolehan ikan laut. Hasil tangkapan nelayan Sikka tidak hanya untuk konsumsi

lokal, tapi juga dipasarkan antar kabupaten, antar pulau, bahkan diekspor. Hasil laut yang diekspor, kerapu segar ke Hongkong dan tuna beku ke Jepang.

Jalur distribusi komoditas perikanan dan perkebunan antar pulau selama ini dilayani melalui Pelabuhan Sadang Bui dan Bandar Udara Wai Oti Maumere. Dengan kondisi laut pada musim-musim tertentu sulit untuk dilayari, maka jalur distribusi yang cepat bisa dilakukan setiap hari dengan menggunakan pesawat udara.

Bandar Udara Wai Oti mempunyai peranan sebagai bandar udara umum dan berstatus bandar udara domestik. Bandar Udara Wai Oti, berjarak sekitar 3 km dari pusat kota Maumere (Gambar 1.6). Pada saat ini terdapat 2 operator penerbangan yang melayani dari dan ke Maumere yaitu: Merpati Nusantara Airlines dengan pesawat Cassa 212 setiap hari senin dengan rute Kupang - Maumere PP dan Fokker 100 setiap hari dengan rute Jakarta - Denpasar - Maumere PP. Operator lain yang beroperasi adalah Pelita Air Service dengan pesawat ATR 42 dengan rute Maumere - Ende - Kupang dan Foker 28 dengan rute Kupang - Maumere (Gambar 1.7).



Gambar 1.6 Foto udara Bandar udara Wai Oti dan Kota Maumere



Gambar 1.7 Jenis-jenis pesawat yang beroperasi di Bandar udara Wai Oti

Bandar Udara Wai Oti merupakan salah satu penunjang dalam pengembangan daerah Maumere. Jumlah pesawat, penumpang, bagasi dan kargo yang melalui Bandar Udara Wai Oti setiap tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. (Tabel 1.1, Tabel 1.2, Tabel 1.3, dan Tabel 1.4)

Tabel 1.1 Data Jumlah Penumpang di Bandar Udara Wai Oti Tahun 2000 – 2005

No	Tahun	Jumlah Penumpang	
		Datang	Berangkat
1	2000	10351	9474
2	2001	16437	12651
3	2002	24440	26104
4	2003	42910	48640
5	2004	44460	48830
6	2005	52474	53974

Sumber : Bandar Udara Wai Oti 2006

Tabel 1.2 Data Jumlah Pesawat di Bandar Udara Wai Oti
Tahun 2000 – 2005

No	Tahun	Jumlah Pesawat	
		Datang	Berangkat
1	2000	314	314
2	2001	519	519
3	2002	1088	1088
4	2003	1366	1366
5	2004	1400	1400
6	2005	1572	1572

Sumber : Bandar Udara Wai Oti 2006

Tabel 1.3 Data Jumlah Bagasi di Bandar Udara Wai Oti
Tahun 2001 – 2005

No	Tahun	Jumlah Bagasi (kg)	
		Bongkar	Muat
1	2000	166882	156440
2	2001	256238	236336
3	2002	320454	353110
4	2003	534704	486878
5	2004	584100	567440
6	2005	637554	610272

Sumber : Bandar Udara Wai Oti 2006

Tabel 1.4 Data Jumlah Kargo di Bandar Udara Wai Oti
Tahun 2001 – 2005

No	Tahun	Jumlah Kargo (kg)	
		Bongkar	Muat
1	2000	95071	92199
2	2001	140430	105436
3	2002	171966	139406
4	2003	306974	286622
5	2004	337440	412280
6	2005	401124	578082

Sumber : Bandar Udara Wai Oti 2006

1.2. Perumusan Masalah

Jumlah pesawat, penumpang, bagasi dan kargo yang melalui Bandar Udara Wai Oti setiap tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Sikka maka dapat diperkirakan jumlah penumpang dan barang dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Adanya peningkatan jumlah penumpang dan barang dari tahun ke tahun, maka permasalahan yang dihadapi Bandar Udara Wai Oti juga semakin kompleks.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah terbatasnya sarana dan prasarana transportasi, baik sarana fisik maupun manajemen transportasinya. Oleh karena itu dibutuhkan studi khusus pengembangan bandara untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada agar dapat meningkatkan kemampuan layanan Bandar Udara Wai Oti.

1.3. Batasan Masalah

Karena luasnya pembahasan mengenai studi pengembangan bandar udara maka pembahasan hanya dilakukan meliputi dua bagian utama yaitu sisi udara (*airside*) berupa *runway*, *taxiway*, *apron* dan sisi darat (*landside*) berupa zona publik, zona teknik, zona penunjang, fasilitas pengelolaan air bersih. Pembahasan juga dilakukan pada jumlah penumpang, jumlah pesawat, jumlah bagasi dan kargo.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi adalah menyusun rencana untuk pengembangan Bandar Udara Wai Oti. Secara praktis dalam studi ini akan ditentukan jangka waktu 15 tahun untuk membuat proyeksi lalu lintas angkutan udara.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari rencana pengembangan Bandar Udara Wai Oti agar pelayanan penumpang yang datang maupun yang akan berangkat dari bandar udara Wai Oti ini dapat ditingkatkan dan dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan standar – standar yang berlaku. Selain itu diharapkan dengan adanya perencanaan ini dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pengembangan Bandar Udara Wai Oti di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, denah lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang kajian-kajian pustaka yang terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam penulisan tugas akhir ini.

3. Landasan Teori

Landasan teori dan variabel-variabel yang dijadikan patokan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dalam penulisan.

4. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga didapatkan data-data yang akurat dan berisikan urutan penelitian tugas akhir.

5. Analisis Data dan Pembahasan

Berisikan pengolahan data dan analisisnya dari data-data yang ada serta menyusun data tersebut sedemikian rupa untuk mempermudah pembahasan.

6. Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dari semua kajian yang telah dilakukan serta saran atas permasalahan yang diteliti untuk kemajuan obyek yang diteliti.

